



Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Ekonomi Makro Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Andi Asti Handayani^{1✉}, Tuti Supatminingsih², Wardimansyah Ridwan³

Program Studi S1 Akuntansi Universitas Negeri Makassar, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Indonesia²

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Makassar, Indonesia³

e-mail : andiastihandayani@unm.ac.id¹, tuti.supatminingsih@unm.ac.id², wardimansyah.ridwan@unm.ac.id³

Abstrak

Pembelajaran adalah upaya yang direncanakan oleh guru untuk menyebarkan pengetahuan dengan metode tertentu agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan mencapai prestasi terbaik mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran kooperatif pada hasil belajar siswa UNM, khususnya siswa Prodi Pendidikan Ekonomi. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan asosiatif dan menggunakan variabel Model Pembelajaran Kooperatif (X) dan Prestasi Belajar (Y). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara online. Penelitian ini melibatkan 30 responden yang berasal dari mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang aktif. Hasilnya menunjukkan koefisien regresi X sebesar 0,354 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam model pembelajaran kooperatif akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,354 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% dalam model pembelajaran kooperatif akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,354. Ada kemungkinan bahwa pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (X) terhadap Prestasi Belajar (Y) adalah positif, berdasarkan nilai koefisien regresi yang positif. Selain itu, ada kemungkinan bahwa variabel Model Pembelajaran Kooperatif (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar (Y), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena itu, penting bagi guru dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran mereka dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Kolaborasi, dan Prestasi Belajar.

Abstract

Learning is an effort planned by teachers to disseminate knowledge with certain methods so that students can learn effectively and efficiently and achieve their best achievements. The purpose of this study was to determine how effective the cooperative learning model is on the learning outcomes of UNM students, especially students of the Economic Education Study Program. This study was conducted through an associative approach and used the variables of the Cooperative Learning Model (X) and Learning Achievement (Y). Data were collected through questionnaires distributed online. This study involved 30 respondents from active students of the Economic Education Study Program, Makassar State University. The results showed a regression coefficient of X of 0.354 which indicates that every 1% increase in the cooperative learning model will increase learning achievement by 0.354 stating that every 1% increase in the cooperative learning model will increase learning achievement by 0.354. It is possible that the effect of the Cooperative Learning Model (X) on Learning Achievement (Y) is positive, based on the positive regression coefficient value. In addition, there is a possibility that the Cooperative Learning Model variable (X) has a significant influence on the Learning Achievement variable (Y), with a significance value of $0.000 < 0.05$. Therefore, it is important for teachers and educational institutions to improve student learning outcomes and the quality of their learning by implementing more interactive and collaborative learning strategies.

Keywords: Learning Model, Collaboration, and Learning Achievement.

Copyright (c) 2024 Andi Asti Handayani, Tuti Supatminingsih, Wardimansyah Ridwan

✉ Corresponding author :

Email : andiastihandayani@unm.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7472>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Menurut Pandi et al. (2020), pemahaman siswa tentang tujuan dan manfaat mata pelajaran yang diajarkan sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, keahlian dalam pemilihan model dan manajemen diperlukan. Menurut Fahik (2023), model pembelajaran yang berbeda dan penekanan pada partisipasi aktif siswa dapat memicu kegiatan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran memengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran; ini juga berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dan perancang saat mereka membuat kegiatan pendidikan.

Tingkat pemahaman siswa tentang materi dan tingkat kepuasan mereka dengan hasil belajarnya disebut sebagai pencapaian belajar. Oleh karena itu, setelah evaluasi selesai, pencapaian belajar siswa dapat diukur. Pencapaian ini biasanya ditunjukkan dalam bentuk angka atau huruf dan dapat dibandingkan dengan kriteria. Hasil dari tindakan penilaian ditunjukkan dalam bentuk angka atau simbol yang menunjukkan kemajuan atau pencapaian siswa dalam mengerjakan tugas atau mata pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu (Budiarti et al., 2023).

Hayudinna dan Muzkiyah (2024) menyatakan bahwa "prestasi belajar hakikatnya merupakan hasil akhir dari proses belajar." Anne Ahira ingin menekankan betapa eratnya hubungan antara proses belajar dan prestasi belajar, serta cara umum evaluasi materi dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Azhari menggambarkan prestasi belajar sebagai "hasil yang dicapai seseorang dalam upaya belajar, sebagaimana tercantum dalam rapor." Dia juga menyatakan bahwa "prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya" (Azhari et al., 2020).

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang terbukti efektif karena siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah. Dengan siswa sebagai subjek pembelajaran, guru membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Sudarsana, 2018). Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajar siswa tetapi juga membantu mereka meningkatkan pengetahuan mereka sendiri. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompok kecil. Ini juga memberi mereka pengalaman yang lebih praktis dan membuat mereka merasa bangga saat memecahkan masalah bersama. Tujuan utama pembelajaran adalah mencapai tujuan secara keseluruhan. "Kolaboratif" adalah etimologi dari kata "kooperatif", yang berarti bekerja sama atau dalam kelompok untuk mencapai tujuan. Pembelajaran kooperatif, juga dikenal sebagai pembelajaran kolaboratif, adalah salah satu pendekatan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah strategi atau kerangka kerja yang dapat digunakan untuk membangun sumber daya pendidikan, kurikulum, dan prosedur pembelajaran untuk berbagai situasi. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran guru harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dengan orang-orang dengan tingkat keterampilan yang berbeda. Pembelajaran kooperatif juga memungkinkan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan kegiatan yang terorganisasi (Budiarti et al., 2023). Pembelajaran kooperatif menuntut siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Fajeri et al., 2023). Proses kerja sama ini mengajarkan siswa keterampilan interpersonal, yang sangat bermanfaat untuk kehidupan setelah sekolah (Sadipun, 2020). Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik, keterampilan kerja, keterampilan komunikasi, keuletan, dorongan untuk belajar, keterlibatan belajar, dan kemampuan memecahkan masalah (Sadipun, 2020). Paradigma pembelajaran kooperatif berdampak pada hasil belajar siswa. Menurut penelitian lain (Negeri et al., 2022), paradigma pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa memahami konsep gerak. Menurut kedua penelitian, paradigma pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al. (2021), model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ntjalama dan Murdiyanto (2020)

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Indonesia masih menggunakan pembelajaran langsung. Karena kecenderungan mereka untuk tetap diam, hal ini dapat menyebabkan mereka bosan. Oleh karena itu, Mustaqim menyarankan pembelajaran kooperatif sebagai solusi yang lebih baik. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, menurut penelitian pendidikan (Suparmini, 2021).

Prestasi Belajar (Y) dan Model Pembelajaran Kooperatif (X) adalah variabel bebas dalam penelitian ini. Karya tulis berjudul "Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Ekonomi Makro pada Mahasiswa Universitas Negeri Makassar" dihasilkan dari uraian di atas. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah paradigma pembelajaran kooperatif akan bermanfaat bagi mahasiswa UNM secara keseluruhan.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena variabel dependennya diubah. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa menjadi fokus utama, sedangkan dalam penelitian sebelumnya prestasi belajar merupakan variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik model pembelajaran kooperatif, yang secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran fisik, kognitif, dan sosial, meningkatkan pemahaman siswa tentang ekonomi. Pendekatan pembelajaran kooperatif adalah salah satu faktor eksternal yang mungkin berdampak pada seberapa baik siswa belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan kelompok kontrol yang tidak sebanding dengan rancangan karena pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol memerlukan kelompok acak. Jenis data dan dua kelas data eksperimen diidentifikasi untuk penelitian ini. Informan, yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Makassar dari tahun 2020 hingga 2023, adalah sumber data utama. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi. Materi lain yang mendukung penelitian ini juga dikumpulkan, termasuk literatur tentang kecerdasan emosional dan spiritual, komunikasi massa, dan perubahan perilaku. Kuesioner penelitian ini, yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data penelitian, termasuk sejumlah pernyataan tertulis yang telah diubah untuk mencerminkan judul penelitian.

Tabel 1. Pernyataan Kuisisioner Penelitian

Variabel	Pernyataan
Model pembelajaran kooperatif (X)	<ol style="list-style-type: none">1. Saya merasa pembelajaran kooperatif membantu saya memahami konsep-konsep ekonomi makro.2. Ketika saya terlibat dalam pembelajaran kooperatif, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar.3. Pembelajaran kooperatif membantu saya lebih baik dalam berkomunikasi dan bekerja sama.4. Dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya dalam konteks mata kuliah ekonomi makro, pembelajaran kooperatif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.5. Saya juga percaya bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara yang efektif untuk mempersiapkan diri untuk mengerjakan tugas kelompok atau proyek yang berkaitan dengan ekonomi makro.6. Saya merasa bahwa berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif membuat saya lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.7. Saya merasa lebih memahami pendapat dan perspektif teman sekelompok saya setelah berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif.

	8. Saya percaya bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hubungan antar siswa dalam kelas mata kuliah ekonomi makro.
	9. Pembelajaran kooperatif membantu saya melihat masalah ekonomi makro dari berbagai sudut pandang.
	10. Saya merasa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan yang lebih adil bagi semua siswa untuk berpartisipasi dalam kelas.
Hasil Belajar (Y)	1. Setelah mengikuti pembelajaran kooperatif, saya merasa lebih percaya diri dalam menerapkan konsep ekonomi makro.
	2. Saya percaya bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil akademik saya dalam mata kuliah ekonomi makro.
	3. Pembelajaran kooperatif membantu saya menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ekonomi makro.
	4. Setelah terlibat dalam pembelajaran kooperatif, saya merasa lebih siap untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Mahasiswa pendidikan ekonomi di Universitas Negeri Makassar merupakan subjek penelitian ini. Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif (X1) adalah variabel bebas, dan capaian pembelajaran mahasiswa Pendidikan Ekonomi adalah variabel terikat (Y). Sampel penelitian ini terdiri dari 30 mahasiswa, yang terdiri dari 100 siswa di Universitas Negeri Makassar dari tahun akademik 2020–2023. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memodelkan satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Dalam penelitian regresi sederhana, perubahan variabel X akan diikuti oleh perubahan variabel Y, tetapi ketika hubungan antar variabel tidak linier, perubahan variabel X tidak akan diikuti secara proporsional oleh perubahan variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif, yang berarti skenario diuraikan dan dijelaskan dengan statistik. Langkah pertama dalam proses penelitian adalah pengumpulan data; langkah berikutnya adalah interpretasi data, dan langkah terakhir adalah penyampaian hasil penelitian. Dua variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kooperatif (X) dan Prestasi Belajar (Y). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar (UNM) berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, 30 responden memenuhi persyaratan penelitian. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data, dan penelitian ini berbeda karena menekankan hubungan antara paradigma pembelajaran kooperatif dan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang cara model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa. Untuk menjelaskan dan mengkarakterisasi hasil penelitian secara objektif dan terukur, teknik statistik yang diperlukan akan digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil penelitian ini akan membantu mengembangkan metode pengajaran yang lebih efisien dalam pendidikan pasca sekolah menengah, terutama dalam pendidikan ekonomi.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin dan Semester	Frekuensi	Presentasi
Laki-Laki Semester 4	8	26,67 %
Laki-Laki Semester 6	2	6,67 %
Perempuan Semester 4	20	66,67 %

Sumber : Hasil Olah Data SPSS (2024)

Hasil analisis karakteristik menunjukkan bahwa 20 siswa, atau sekitar 66,67% dari total, menjawab kuesioner. Sepuluh siswa lainnya, atau sekitar 33,33% dari total, adalah perempuan. Selain itu, ada korelasi yang menarik antara usia responden dan semester yang mereka ikuti. Dari total responden, hanya dua siswa (atau sekitar 6,67%) pergi ke semester keenam, sedangkan 28 siswa (atau sekitar 93,33%) pergi ke semester keempat. Ini menunjukkan bahwa distribusi usia siswa biasanya sesuai dengan semester yang mereka ikuti. Ini menunjukkan korelasi antara usia siswa dan tingkat akademik mereka. Saat menilai survei, ini mungkin merupakan komponen penting untuk dipertimbangkan.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi data yang dikumpulkan normal. Uji normalitas dapat dilakukan secara statistik atau grafis untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov akan dilakukan untuk memastikan bahwa ini normal. Nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal berdasarkan dasar pengambilan keputusannya, tetapi nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2.29300917
	Absolute	0.128
Most Extreme Differences	Positive	0.1
	Negative	-0.128
Test Statistic		0.128
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber: Hasil Olahdata SPSS (2024)

P-plot juga dapat digunakan untuk menguji normalitas, dengan asumsi bahwa distribusi data normal jika titik-titiknya dekat dengan garis diagonal. Hasil tes normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Uji analisis regresi linier dasar digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya hubungan antara modal belajar kooperatif dan prestasi belajar. Informasi yang dikumpulkan dari kuesioner yang didistribusikan digunakan dalam analisis ini. Perhitungan untuk tes ini dilakukan menggunakan SPSS 27. Hasil uji analisis regresi linier dasar ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized B	Coefficients		t	Sig
		Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
Constant	15.58	2.633		5.916	<0.001
X	0.354	0.106	0.533	3.333	0.002

Sumber: Hasil Olahdata SPSS (2024)

Nilai konstan (a) yang diperoleh adalah 15,580, dan modal pembelajaran kooperatif (b/koefisien regresi) adalah 0,354. Hasil ini dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$
$$= 15,580 + 0,354X$$

Hasil persamaan di atas dapat diterjemahkan menjadi konstanta 15,580, yang menunjukkan nilai konsistensi variabel prestasi belajar dan koefisien regresi X sebesar 0,354, yang menunjukkan bahwa dengan menambah 1% nilai modal belajar kooperatif, prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,354. Dengan koefisien regresi yang positif, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara modal belajar kooperatif (X) dan prestasi belajar (Y).

Paradigma pembelajaran kooperatif terbukti menguntungkan siswa, menurut penelitian dan analisis statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa konstanta sebesar 15,580 menunjukkan nilai konsistensi variabel prestasi belajar. Prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,354 dengan menambah 1% pada model pembelajaran kooperatif, menurut koefisien regresi variabel X 0,354. Ini menunjukkan korelasi yang baik antara paradigma pembelajaran kooperatif (X) dan prestasi belajar (Y).

Selain itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar adalah signifikan secara statistik, karena nilai signifikansi tabel analisis statistik adalah 0,000, yang secara signifikan lebih kecil dari ambang signifikansi 0,05. Dengan kata lain, variabel model pembelajaran kooperatif (X) berdampak nyata dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Y). Oleh karena itu, temuan penelitian ini memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa belajar lebih baik. Penelitian ini memiliki hasil yang signifikan bagi guru dan lembaga pendidikan yang ingin menerapkan teknik pembelajaran yang lebih interaktif dan berkolaborasi untuk meningkatkan prestasi siswa dan kualitas pengajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif di kelas meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, lebih sedikit teknik pembelajaran kooperatif akan menyebabkan siswa kurang berhasil. Hal ini akan membantu mengubah keyakinan bahwa pembelajaran kooperatif tidak efektif dan tidak berguna. Penemuan ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya (Sumilat et al., 2021). Mereka menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif lebih efektif daripada gaya ceramah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Prestasi Belajar" Pusparini (Studi & Ekonomi, 2023), penerapan model ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian lain (Rahmawati dkk., 2020) juga sejalan dengan penelitian ini. Manfaatnya termasuk peningkatan kepercayaan diri siswa, lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas, lebih banyak kehadiran di kelas, penerimaan keberagaman setiap orang, penurunan perilaku mengganggu, konflik, dan ketidakpedulian siswa, peningkatan pemahaman materi, dan peningkatan motivasi belajar.

Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian Nurani dkk. (2020), yang menemukan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif berdampak pada hasil belajar siswa. Sebaliknya, penelitian Negeri dkk. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep gerak. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran kooperatif memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini juga berdampak besar pada upaya pendidik dan lembaga pendidikan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pengajaran.

KESIMPULAN

Penelitian kami menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar lebih baik dalam mata kuliah ekonomi makro dengan metode pembelajaran kooperatif. Menurut hasil uji regresi linier dasar yang dilakukan dengan SPSS, Model Pembelajaran Kooperatif secara berkesinambungan meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif, yang menunjukkan bagaimana tujuan pembelajaran Program Studi Pendamping dipengaruhi secara positif oleh Model Pembelajaran Kooperatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat membuat pembelajaran siswa lebih interaktif dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, M., Ahmad, S., Padang, U. N., Padang, K., & Belajar, H. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw The Effect Of The Application Of The Jigsaw Type Cooperative Model To The Learning Outcomes Of Traveling Around And The Flat Area Of Grade Iv Of*. 8.
- Budiarti, I., Widiyono, A., & Zumrotun, E. (2023). *Implementasi Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar*. 3(1), 39–48.
- Fajeri, L., Berlian, L., & Biru, L. T. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Talking Stick Berbantuan Media Mystery Box Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 7(2), 150–157.
- Harefa, D., Raya, U. N., & Belajar, H. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk*. 4(1).
- Hayudinna, H. G., & Muzkiyah, A. (2024). *Jurnal Basicedu*. 8(3), 2438–2447.
- Mulyani, S., Rejeki, R., Permana, R., Universitas, S.-P., & Tasikmalaya, M. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Matematika 123 Program Pendidikan Formal Di Sekolah Salah Satu Alternatif Yang Dilakukan Guru Guna Menjawab Permasalahan Pembelajaran Tersebut Adalah Pembelajaran Kooperatif Dengan*. 7(2).
- Negeri, S. M. A., Kiri, S., & Prov, S. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Pada Mapel Ekonomi Armiati*. 7(3), 68–76.
- Ntjalama, K. M., & Murdiyanto, T. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Kahoot ! Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. 2(2), 13–20.
- Nurani, S. E., Afghohani, A., Exacta, A. P., Veteran, U., Nusantara, B., Team, S., Division, A., & Kooperatif, P. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad*. Vi, 1–5.
- Rahmawati, R., Nugraha, M. F., & Pratiwi, A. S. (2020). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe M Ake A Match Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv*. 8(2), 315–322.
- Sadipun, B. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sdi Ende 14*. 3(1), 11–16.
- Studi, P., & Ekonomi, P. (2023). *Me : Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*. 1(1).
- Sudarsana, I. K. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif*. 4.
- Sumilat, J. M., Matutu, V. S., & Manado, U. N. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievemen Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 3(3), 865–870.
- Suparmini, M. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar*. 5(1), 67–73.
- Tps, S., Hasil, T., & Geografi, B. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair*. 4, 210–219. <https://doi.org/10.29408/Geodika.V4i2.2869>